

Peran Kepala Sekolah dalam Penerapan Kurikulum KMA Nomor 183 dan Nomor 184 Tahun 2019 di MTsN 3 Jombang

Muhamad Khoirur Roziqin^{1*}, Nor Hotima²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: indra@unwaha.ac.id

ABSTRACT

The curriculum as a subject that must be mastered by students, in the planning process has several provisions, one of which is the planning and implementation of the curriculum is determined by the use of learning methods and strategies that allow students to master the subject matter. In implementing the curriculum, especially those under the auspices of the Ministry of Religion, the enactment of the Decree of the Minister of Religion (KMA) Number 183 of 2019 concerning the Islamic and Arabic Language Education Curriculum in Madrasas and the Decree of the Minister of Religion Number 184 concerning Guidelines for Curriculum Implementation in Madrasas. The main role of the madrasa principal is to create teaching and learning conditions so that teachers and students can learn well. The purpose of this study was to determine the role of the madrasah principal in implementing the KMA Curriculum Number 183 and 184 at MTsN 3 Jombang. This type of research is descriptive qualitative, namely research that describes, tells and interprets existing data and produces descriptive data in the form of written/oral words from people and observable behavior and the data are statements. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Based on the results obtained by researchers at MTsN 3 Jombang, that at MTsN 3 Jombang has implemented the latest KMA curriculum. The role of the head in this case is as an educator, school planner, school organizer, establishing school communication, managing school staffing and evaluating schools.

Keywords: Role, Principal, Curriculum

ABSTRAK

Kurikulum sebagai mata pelajaran yang harus dikuasai anak didik, dalam proses perencanaannya memiliki beberapa ketentuan salah satunya ialah perencanaan dan implementasi kurikulum ditentukan kepada penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang memungkinkan anak didik dapat menguasai materi pelajaran. Dalam pelaksanaan kurikulum khususnya yang di bawah naungan Kementerian Agama, pemberlakuan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah dan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum di Madrasah. Peran kepala madrasah utamanya menciptakan situasi kondisi belajar mengajar sehingga guru dan murid dapat belajar dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran kepala madrasah dalam penerapan Kurikulum KMA Nomor 183 dan 184 di MTsN 3 Jombang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/ lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan. Teknik pengumpulan data dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil yang didapat peneliti di MTsN 3 Jombang, bahwa di MTsN 3 Jombang sudah menerapkan kurikulum KMA yang terbaru. Peran kepala dalam hal ini sebagai educator, perencana sekolah, pengorganisasian sekolah, menjalin komunikasi sekolah, mengatur kepegawaian sekolah dan mengevaluasi sekolah.

Kata Kunci: Peran, Kepala Sekolah, Kurikulum

PENDAHULUAN

Dalam Pasal 3 UU Sisdiknas dijelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Arifin, 2017).

Kurikulum bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan berasal dari bahasa latin yang kata dasarnya adalah "*currere*", secara harfiah berarti lapangan perlombaan lari (Dakir, 2002). Sebab dalam kejuaraan lari ada garis mulai serta finish. Dalam lingkup dunia pendidikan, pengertian tersebut diajarkan bahwa di dalam kurikulum terdapat hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar (Mochammad Shofwan Hidayatulloh, 2016). Kurikulum tersusun dari semua pengalaman murid yang bersifat actual dibawah bimbingan sekolah, mata pelajaran yang ada hanya sebagian kecil dari program kurikulum (A. Hamid Syarief, 2002). Mulai dari kapan memulai pelajaran, bahan belajar yang harus diajarkan, metode yang digunakan, alat bantu yang akan dipakai mengajar, kapan harus mengakhiri pelajaran hingga sistem evaluasi yang dipakai untuk mengontrol perkembangan siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Wina Sanjaya (2008) menjelaskan bahwa Kurikulum sebagai mata pelajaran yang harus dikuasai anak didik, dalam proses perencanaannya memiliki ketentuan sebagai berikut:

- Perencanaan kurikulum biasanya menggunakan judgment ahli bidang studi. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial dan faktor pendidikan, ahli tersebut menentukan mata pelajaran apa yang harus diajarkan pada siswa.
- Dalam menentukan dan menyeleksi kurikulum perlu dipertimbangkan beberapa hal seperti tingkat kesulitan, minat siswa, urutan bahan pelajaran dan lain sebagainya.
- Perencanaan dan implementasi kurikulum ditentukan kepada penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang memungkinkan anak didik dapat menguasai materi pelajaran, semacam menggunakan pendekatan ekspositori.

Dalam pelaksanaan kurikulum khususnya yang di bawah naungan Kementerian Agama, Pemberlakuan Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah dan Keputusan Menteri Agama nomor 184 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum di Madrasah (Amin, 2019). Kurikulum pada KMA nomor 183 Tahun 2019 yang baru akan sama dengan KMA nomor 165 Tahun 2016, dimana mata pelajarannya mencakup Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab. Kurikulum baru yang diterapkan dapat mendorong pembelajaran di madrasah menjadi lebih dinamis, kreatif, dan inovatif. Akan menghasilkan lulusan madrasah yang kompeten dan siap berkompetisi dalam kehidupan yang sangat kompetitif ini. Perubahan kurikulum menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan tanggung jawab bersama antara guru, kepala sekolah, dan dewan pendidikan (Kolintama, Chicin Marchella, 2022).

Pembelajaran bisa dilaksanakan dimana saja, tidak terbatas ruang serta periode. Adakalanya yang dikenal pembelajaran resmi, non-formal serta pembelajaran informal. Dengan demikian kepala sekolah mungkin menjadi lebih memainkan peran langsung dan utama dalam pengembangan kurikulum karena kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang fungsi utamanya menciptakan situasi kondisi belajar mengajar sehingga guru dan murid dapat belajar dengan baik (Jaelani, 2020).

Dalam penerapan kurikulum, kepala sekolah sangatlah berperan penting karena kepala sekolah bertanggung jawab atas sekolah yang dipimpinnya dan dituntut untuk mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan (Noviyanti, 2021). Kepala sekolah adalah kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah tersebut (Hamdan, 2018). Kepala Madrasah harus sadar bahwa kurikulum yang ada perlu dipahami benar-benar oleh guru-guru, sehingga mereka dapat menjabarkannya secara luas dan mengembangkan secara kreatif sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah dan perkembangan zaman (Winario & Irawati, 2018).

Kegagalan dalam penerapan kurikulum KMA nomor 183 dan nomor 184 Tahun 2019 disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berfungsinya kurikulum terletak pada bagian pelaksanaannya di sekolah.

Dalam perkembangannya, kepala MTsN 3 Jombang mengatakan ada 3 hal yang harus dicapai dalam kurikulum KMA nomor 183 dan nomor 184 tahun 2019, yakni bagaimana menghadapi lingkungan yang terus berubah, bagaimana mengatasi tantangan yang kompleks dan bagaimana menerpakan keterampilan inti pada kegiatan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin mengetahui peran kepala Madrasah dalam penerapan kurikulum KMA nomor 183 dan nomor 184 tahun 2019 di MTsN 3 Jombang.

METODE

Penelitian ini adalah dilakukan dengan pendekatan kualitatif. penelitian ini dilakukan agar mendapatkan data dan informasi yang mendalam, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/ lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan (Sugiyono, 2017). Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah Kepala sekolah MTsN 3 Jombang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, serta dokumentasi. Penelitian ini akan dilaksanakan di MTsN 3 Jombang beralamat di Jl. KH. Abdul Wahab Chasbullah Gg. III Tambakberas Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyajian data merupakan hal yang penting sekali dalam menunjukkan valid tidaknya hasil penelitian. Adapun yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang peran kepala madrasah dalam Penerapan Kurikulum KMA nomor 183 dan 184 tahun 2019 di MTsN 3 Jombang. Adapun peran kepala MTsN 3 Jombang meliputi:

- Kepala sekolah sebagai Pendidik
Pendidik adalah orang yang mendidik, sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Sebab keefektifan organisasi sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Ada tiga kelompok sasaran utama, yaitu para guru atau tenaga fungsional yang lain, tenaga administratif (staf) dan kelompok para siswa atau peserta didik. Kepala sekolah sangat berperan dan menjadi sumber motivasi yang kuat terhadap keberhasilan ketiga organisasi tersebut.
- Perencanaan Sekolah
Perencanaan sekolah yaitu menetapkan sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan cara merumuskan visi, misi, tujuan dan strategi pencapaian di sekolah.
- Mengorganisasikan Sekolah
Pengorganisasian adalah suatu aktivitas menyusun dan membentuk hubungan kerja agar terwujud suatu kesatuan dalam mencapai tujuan. Dalam arti membuat struktur organisasi, menetapkan staf, tugas dan fungsi masing- masing staf.
- Menjalani Komunikasi Sekolah
Dalam melaksanakan program sekolah, aktivitas menyampaikan gagasan- gagasannya ke seluruh struktur organisasi. Proses komunikasi tersebut lebih dari menyalurkan gagasan, pikiran secara lisan ataupun tulisan.
- Mengatur Kepegawaian Sekolah
Tugas kepala sekolah dalam mengatur kepegawaian di sekolah yaitu memilih dan membimbing para guru dan staf lainnya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan singkat dapat dirumuskan kepala sekolah harus berusaha agar semua potensi yang ada disekolahnya baik potensi yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat, perlengkapan keuangan dan sebagainya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.
- Mengevaluasi Sekolah
Setiap sekolah, semua memerlukan evaluasi proses dan hasil pendidikan untuk dijadikan dasar pendidikan dan pertumbuhan kualitas.

Kepala MTsN 3 Jombang juga mengatakan bahwa dalam membekali peserta didik memiliki cara pandang keberagaman yang moderat, Inklusif, Toleran, Religius-holistik integrative (yang berorientasi kesejahteraan duniawi sekaligus kebahagiaan ukhrawi dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan kepada Pancasila, UUD 1945 dan ber-Bhinneka Tunggal Ika). Kepala madrasah juga mengatakan bahwa ada 5 pilar penguatan tata kelola dalam kurikulum PAI dan Bahasa Arab yakni Pilar Keagamaan, Pilar kebangsaan, Pilar Kemandirian, dan Pilar Keumatan serta Pilar Kemodernan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MTsN 3 Jombang didapatkan hasil sebagai berikut: Peran Kepala Sekolah dalam Penerapan Kurikulum KMA Nomor 183 dan Nomor 184 Tahun 2019 di MTsN 3 Jombang. Salah satu penerapan Kurikulum suatu sekolah tergantung dari kepala sekolah yang memimpin sekolah tersebut. Karena kepala sekolah merupakan motor penggerak untuk membantu para guru untuk mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah secara menyeluruh. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para pendidik termasuk tenaga kependidikan yang berada dibawah kewenangannya serta memperbaiki kurikulum setiap tahunnya.

Peran yang dilakukan kepala sekolah dalam penerapan kurikulum KMA nomor 183 dan nomor 184 Tahun 2019 di MTsN 3 Jombang sangat tergantung pada kepemimpinan dan kebijaksanaan kepala sekolah. Maka dari itu dalam penerapan kurikulum peran kepala sekolah sangat penting untuk peningkatan mutu pendidikan.

Kepala sekolah merupakan bagian utama dari suatu sekolah yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, salah satunya dalam penerapan kurikulum KMA Nomor 183 dan Nomor 184 Tahun 2019. Hal diatas sejalan dengan pernyataan Kepala Sekolah MTsN 3 Jombang yang mengemukakan bahwa:

Pertama, peran saya selaku kepala sekolah yaitu saya melakukan perencanaan dan memberlakukan kurikulum baik kurikulum kementerian agama yang mana mengacu pada kurikulum K-13 yaitu KMA 165 tahun 2014 dan kurikulum K-13 periode pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab itu pada tahun lalu sebelum periode baru, maka pada saat ini melaksanakan Kurikulum KMA nomor 183 dan nomor 184 Tahun 2019 dimana kurikulum ini diwajibkan semua madrasah seluruh Indonesia.

Kedua, kami memakai kurikulum kepesantrenan, yang mana kurikulum kepesantrenan ini menjadi ciri khas yang membedakan antara MTsN 3 Jombang yang berada di dalam naungan pondok pesantren Bahrul Ulum yaitu Fiqihnya memakai Fathul Qorib, Nahwunya memakai Nahwu Mantiq, Shorofnya Shorof Amstilah Tasrifiyah, Hadistnya Riyadlus Sholihin, Tauhidnya memakai Aqidatul awwam, Tajwidnya pakai Hidayatul mustafid, Akhlaknya pakai Ta'lim Muta'allim.

Ketiga, dalam rangka inovasi dan pengembangan madrasah itu memakai kurikulum Internasional itu khusus di kelas Unggulan. Yang sedang saya gagas untuk Inovasi pada saat ini di tahun 2020-2021-2022. Kami akan memberlakukan dan kerja sama dengan AL-Azhar Asyarrif untuk memberlakukan kurikulum Al-Azhar sebagaimana menjadi kelas jauhnya Al-Azhar dan selanjutnya ditambahkan Turki yang mana saya akan merencanakan pengembangan kurikulum Internasional, terkait dengan kurikulum KMA nomor 183 dan nomor 184 tahun 2019 ini yang pada prinsipnya kami sudah melaksanakannya dengan baik dimana pelaksanaannya tidak jauh beda dengan kurikulum K-13 yang mana saya katakan kurikulum kemenag ada umum dan agama dan yang agama meliputi Al-Qur'an Hadist target sebagaimana anak-anak mampu menghafal beberapa surat di dalam Al-Qur'an, mampu melaksanakan hadist di dalam hadist Nabawi, kita Akhlaknya sebagaimana pikirannya anak-anak meningkat, menambah dan Akhlaknya bertambah baik, Fiqihnya Fiqih Ubudiyah yang mampu mengamalkannya, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ini sebagaimana ditunjukkan dan memberikan wawasan peradaban islam, perkembangan di seluruh dunia, dan yang terakhir ada bahasa Arab, sebagaimana bahasa Arab itu menjadi kunci utama yang memahami Al Qur'an dan hadist untuk mempelajari karena Pesantren ini kalau Bahasa Arabnya hanya 3 jam maka kurang mengena, dengan kurangnya maka madrasah ini mengatur madrasah kita bagaimana ditambah dengan Nahwu dan Shorof, tujuannya apa di kurikulum baru ini, kurikulum KMA nomor 183 dan nomor 184 tahun 2019 ini bertujuan dengan diterapkannya mendorong agar pelajaran di madrasah menjadi dinamis, lebih kreatif dan Inovatif, maka adanya penekanan pelaksanaan KMA ini, dan saya harapkan sebisa mungkin penerapan kurikulum ini bisa diterapkan disini secara maksimal, maksudnya antara Bapak Guru dan Ibu Guru dalam memberikan materi ke siswa, dan siswa dalam penangkapannya lebih maksimal bisa tuntas keseluruhannya dan sebagaimana belajar lebih menambah wawasan beliau-beliau melayani siswa siswi kami.

Faktor Pendukung dalam penerapan Kurikulum KMA Nomor 183 dan Nomor 184 Tahun 2019 di MTsN 3 Jombang yaitu: Faktor pendukung tentu karena di madrasah ini berbasis pesantren, Jadi terkait dengan dukungan itu modal dasar dari bapak ibu guru kami yang mengajar di kurikulum ini tentu sangat terbantu.

Proses penerapan kurikulum ini memiliki penghambat dalam pelaksanaan kurikulum KMA nomor 183 dan nomor 184 tahun 2019 di MTsN 3 Jombang di antaranya seperti yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah di MTsN 3 Jombang yakni: Penghambatnya tentu memang terkait dengan pelaksanaannya di era digital saat ini bapak ibu guru yang mereka-mereka itu masih jadul, untuk mengikuti irama regulasi perlu adanya pendampingan dan di madrasah kami tidak ada masalah dan madrasah kita membentuk (MGMP) bertujuan untuk bermusyawarah bagaimana di mata pelajaran ini terselesaikan semua dan menuntaskan semua mata pelajaran masing-masing, sesuai dengan kemampuannya masing masing. Meskipun keadaan yang tidak memungkinkan saat ini yaitu adanya covid-19 yang seharusnya beberapa mata pelajaran materinya harus praktek, jadi tidak bisa maksimal diterapkan karena waktunya hanya terbatas dalam pembelajaran. Selama ini kendala tidak signifikan dalam pelaksanaannya, jadi perubahan itu tidak signifikan dan kurikulum kita di jadikan satu di MGMP dan yang kedua kita sering melakukan pelatihan jadi penghambatannya tidak signifikan maka jadi tidak begitu sulit.

Meskipun beberapa faktor yang menghambat proses belajar mengajar di era Covid-19, kepala madrasah mengatakan bahwa belajar tidak boleh berhenti dan harus dilakukan dalam keadaan apapun. Untuk itu kepala madrasah menerapkan pola pembelajaran pada masa darurat / covid-19 itu dengan cara:

- Tetap Berpedoman Pada Kalender pendidikan.
- Pembelajaran Bukan untuk mencapai ketuntasan Kompetensi Dasar (KD) semata.
- Pembelajaran menitikberatkan pada penguatan karakter, praktik ibadah, peduli lingkungan dan kesalehan sosial.
- Melibatkan Orangtua, siswa dan lingkungan sekitar.
- Kegiatan Pembelajaran tetap mengembangkan kompetensi siswa pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- Wajib mempertimbangkan kesehatan dan keselamatan jiwa

SIMPULAN

- Kepala sekolah agar mempertahankan tugasnya dengan baik, karena keberhasilan suatu sekolah dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah baik perannya sebagai pemimpin sekolah.
- Perlu adanya penekanan pengajaran sesuai kurikulum KMA nomor 183 dan nomor 184 Tahun 2019 di MTsN 3 Jombang, dan agar guru memahami perannya dalam mengoptimalkan pencapaian proses pembelajaran dikelas

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, K. (2019). KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah (pp. 1–466). *Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.*
- Arifin, M. (2017). Manajemen Keuangan Pondok Pesantren. *Fikrotuna*, 4(2).
<https://doi.org/10.32806/jf.v4i2.2745>
- Dakir. (2002). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdan, Y. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kohesivitas Kelompok Guru terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Khazanah Akademia*, 2(1), 39–51.
- Hidayatulloh, M. S., & Mardiyah, M. (2022). Studi Komparasi KMA No. 183 Tahun 2019 Dengan KMA No. 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum 2013 Materi PAI dan Bahasa Arab. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(1), 16-24.
- Jaelani, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Darunnajah Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(1), 236-253.

- Kolintama, Chicin Marchella, M. N. I. (2022). Telaah Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas X Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019. *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(1), 74–86.
- Noviyanti, R. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Etos Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bandar Lampung. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 7(1), 53–67.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Syarief, H. (1993). Pengembangan Kurikulum (Cetakan Pertama). *Pasuruan: Percetakan Garoeda*.
- Winario, M., & Irawati, I. (2018). Pengaruh Kepala Sekolah Yang Berjiwa Wirausaha Terhadap Pengembangan Sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v1i1.5239>